

Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Putri Yunita Aritonang; Deasy Arisandy Aruan; Renta Sari Manurung; Tifa Siti Azzahra; Lisa Rosanti Pasaribu

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan

**Email korespondensi: deasy.aruan@gmail.com*

Abstract

This study aims to understand the effect of gross profit, operating profit, net profit, and working capital on future cash flows in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. This research uses quantitative methods. The data used is secondary data obtained through the website www.IDX.co.id. The analytical method used is the multiple linear regression analysis method. The results obtained partially gross profit and net profit have a positive and significant effect on cash flows in the future. Meanwhile, operating profit and working capital have no significant effect on future cash flows. Simultaneously gross profit, operating profit, net profit, and working capital have a significant effect on future cash flows in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period.

Keywords: *gross profit, operating profit, net profit, working capital, cash flow*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna memahami pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan modal kerja terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Data yang dipakai yakni data sekunder yang didapat melalui situs www.idx.co.id. Metode analisis yang dipakai adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh secara parsial laba kotor dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Sedangkan laba operasi dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Secara simultan laba kotor, laba operasi, laba bersih dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Kata kunci: laba kotor, laba operasi, laba bersih, modal kerja, arus kas

PENDAHULUAN

Infrastruktur sebagai lokomotif pembangunan daerah dan nasional berperan penting dalam mendukung setiap ekonomi yang tumbuh di suatu negara. Pembangunan infrastruktur indonesia merupakan salah satu sektor utama pendukung pertumbuhan

ekonomi nasional. Salah satu sektor yang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang adalah sektor infrastruktur, dikarenakan sektor ini mampu memajukan produktivitas faktor produksi, mendorong mobilitas penduduk, barang dan jasa, serta mendorong perdagangan antar daerah. Namun, dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengelolaan infrastruktur, kualitas dan efektivitas layanan. Situasi seperti ini yang memicu terjadinya persaingan antar pengelola perusahaan semakin ketat. Dimana pengelola perusahaan berlomba mencari penanam modal yang bersedia menanamkan modalnya di perusahaan infrastruktur tersebut.

Peluang investasi di bidang infrastruktur memang sangat menjanjikan karena pasar yang masih terbuka dan jumlah penduduk yang besar sehingga mendukung pertumbuhan dan pendapatan yang dikarenakan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan yang berkelanjutan sehingga menarik perhatian investor untuk berinvestasi di bidang usaha tertentu. Akan tetapi, investor lebih dulu mengutamakan suatu kejelasan untuk memastikan peramalan investasi internal bidang usaha tersebut.

Laporan arus kas memiliki kemampuan entitas mendapatkan arus kas dimasa mendatang. Selain itu, juga diramalkan oleh laba rugi karena memuat laba bersih, laba operasi serta laba kotor. Serta modal kerja yang merupakan sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam waktu yang lama sehingga memiliki pengaruh pada kenaikan kas di masa mendatang.

Tabel 1. Data fenomena Tahun 2016-2019 (dalam ribuan rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Laba Kotor	Laba Operasi	Laba Bersih	Aktiva Lancar	Arus Kas
TMAS	2016	444,054,610	303,847,313	231,521,149	275,648,327	32,967,646
	2017	271,781,180	154,675,472	53,358,287	424,746,141	16,769,071
	2018	228,207,000	150,330,000	34,819,000	411,249,000	40,377,000
	2019	365,343,000	259,602,000	100,615,000	518,941,000	40,281,000
NELY	2016	43,851,488	19,672,479	13,922,094	103,632,804	43,923,699
	2017	54,519,041	28,765,662	24,270,494	111,105,582	42,144,746
	2018	81,876,391	55,964,338	52,752,667	142,043,544	44,392,324
	2019	83,794,419	57,916,385	52,344,152	134,012,941	51,881,867
BALI	2016	153,053,259	115,147,270	27,139,630	136,280,008	5,967,149
	2017	200,757,595	158,236,388	61,526,994	287,439,982	39,465,300
	2018	271,924,275	216,023,335	50,353,175	299,165,403	18,363,043
	2019	336,678,262	277,876,761	46,024,437	355,757,344	20,975,304
SHIP	2016	107,789,780	69,024,480	88,418,526	114,863,014	56,001,428
	2017	286,871,354	235,197,340	183,584,282	220,569,580	58,852,724
	2018	371,876,526	313,232,122	202,401,892	231,868,672	47,797,708
	2019	504,865,984	420,367,962	273,378,322	480,109,630	233,399,488

Sumber: laporan keuangan publikasi BEI, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dinyatakan adanya ketidakstabilan laba kotor, laba operasi, laba bersih serta aktiva lancar yang menyebabkan kenaikan atau penurunan arus kas.

Hal ini dapat dilihat pada PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS), di tahun 2018 laba kotor perusahaan ini menurun tetapi arus kas nya naik. Berikutnya di tahun 2017 PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY), laba operasinya meningkat tetapi arus kas nya mengalami penurunan. Selanjutnya pada PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI). Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan ini mengalami penurunan akan tetapi arus kas nya mengalami peningkatan dari tahun 2018. Kemudian PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP) di tahun 2018 perusahaan ini menunjukkan peningkatan aktiva lancar nya namun arus kas perusahaan mengalami penurunan dari tahun yang sebelumnya.

Sesuai uraian diatas, peneliti menjadikan **“Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan modal kerja dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”**.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh laba kotor terhadap arus kas di masa mendatang

Terkait hal tersebut bahwasanya laba kotor sebagai hasil penjualan bersih dikurangi laba kotor atau harga pokok penjualan (Soemarso, 2015:234). Pada penelitian Alamsyah dan Askandar (2019), laba kotor memiliki dampak signifikan saat meramalkan di masa mendatang untuk arus kas. Perihal ini dikarenakan adanya peningkatan laba kotor yang mengakibatkan peningkatan arus kas, dimana laba kotor adalah perumpamaan tentang penyusutan biaya produk yang habis dijual serta penghasilan yang diperoleh oleh industri. Seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan adalah aset yang dikorbankan sebagai harga pokok penjualan barang perusahaan.

Pengaruh laba operasi terhadap arus kas di masa mendatang.

Nurlita, Nugroho dan Ainiyah (2019) mengatakan laba operasi mempunyai dampak penting pada arus kas suatu perusahaan di masa depan. Hal tersebut karena laba operasional diperhitungkan lebih ahli menunjukkan dan menjelaskan semua kegiatan operasional suatu organisasi. selain itu, laba operasi diasumsikan terkait dengan metode pembentukan laba industri. Sesuai laporan arus kas, laba operasi dapat berpengaruh pada pembayaran bunga serta arus kas bersih sebelum pajak disebabkan sering terjadi laba operasi berasal dari aktivitas perusahaan yang utama.

Pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang

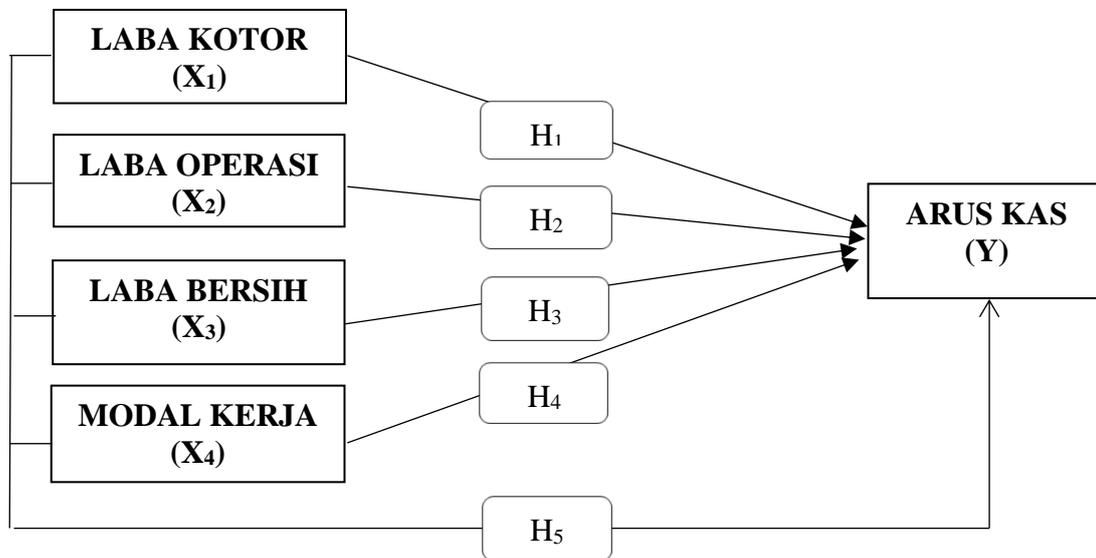
Kasmir (2012:303) menyatakan, laba bersih ialah laba yang perusahaan peroleh setelah dikurangi dengan biaya yang menjadi tanggung jawab perusahaan (beban) di jangka waktu tertentu, termasuk pajak. Wartini (2013) dalam penelitiannya menyatakan, laba bersih diperoleh perusahaan dapat berpengaruh pada arus kas yang diprediksi perusahaan untuk masa atau periode berikutnya. Disebabkan karena laba bersih bersumber dari laba sebelum pajak ditambahkan penghasilan lainnya semisal pendapatan bungadikurangkan pengeluaran atau beban lainnya seperti pajak serta biaya bunga.

Pengaruh modal kerja terhadap arus kas di masa mendatang

Modal kerja terlihat sebagai sejumlah dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi biaya aktivitas operasional perusahaan setiap hari dan untuk diinvestasi

sebagai harta jangka pendek atau aktiva lancar. Menurut Nasrollah (2013), modal kerja mempunyai dampak signifikan untuk memprediksikan arus kas perusahaan di masa depan. Ini dikarenakan modal kerja dianggap sebagai alat yang membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Sehingga kesimpulannya modal kerja bisa berdampak pada arus kas di masa depan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Laba kotor berpengaruh secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₂ : Laba operasi berpengaruh secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₃ : Laba bersih berpengaruh secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₄ : Modal kerja berpengaruh secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- H₅ : Laba kotor, laba operasi, laba bersih dan modal kerja berpengaruh secara simultan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

METODE

Populasi dan sampel

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian berdasarkan *filosofi positivisme* yang nantinya dipakai dalam melaksanakan penelitian pada sampel serta populasi tertentu sesuai kriteria pemilihan sampel oleh peneliti. Populasi awal penelitian ini sejumlah 82 Perusahaan. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sejumlah 20

Perusahaan dikali 4 tahun menjadi 80 data sampel penelitian.

Pengumpulan atau pengambilan data penelitian dikerjakan melalui studi dokumentasi. Dimana sumber pengambilan data yang dipergunakan pada penelitian ini didapatkan melalui buku-buku, jurnal peneliti sebelumnya serta data dari internet dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang ada di BEI selama penelitian melalui situs resminya www.idx.co.id

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda disebabkan riset ini mempunyai lebih dari satu variabel. Perihal ini guna menampilkan hubungan diantara variabel terikat dengan variabel bebas. Model persamaan ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Arus kas di masa mendatang
- a = Konstanta
- b₁,b₂,b₃,b₄ = Koefisien regresi
- X₁ = Laba kotor
- X₂ = Laba operasi
- X₃ = Laba bersih
- X₄ = Modal kerja
- e = *Standart error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah salah satu bentuk penyajian data yang digunakan untuk menyelidiki data dengan menguraikan atau menjabarkan data sampel yang telah terkumpul dengan sederhana tanpa melakukan pengujian tertentu serta membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012: 206). Perolehan data dari laporan keuangan perusahaan infrastruktur periode 2016-2019 yang terdaftar di BEI. Berikut hasil penelitian dari pengujian ini :

Tabel 2. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LabaKotor	80	2995015928	88666000000000	5675997340976.27	17594608081044.824
LabaOperasi	80	2982014943	43933000000000	3133160003379.85	8976573531992.541
LabaBersih	80	2995015928	32701000000000	1994099491339.78	6343248526039.431
Modal Kerja	80	29913851000000	18779416950000	134641584611.30	6028448869032.028
ArusKas	80	7052969	29767000000000	2663545447925.56	6024933989582.705
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah, 2021

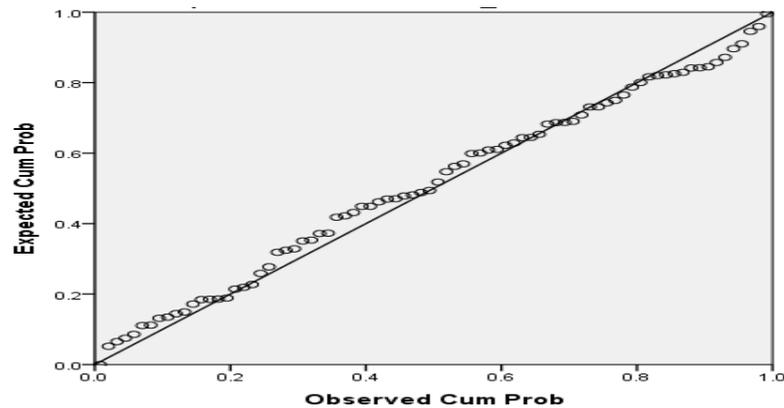
Dari hasil uji statistik deskriptif, 1) laba kotor (X₁) mempunyai nilai minimal 2995015928 yang terdapat pada perusahaan AKSI dan nilai maksimal 88666000000000 yang terdapat pada perusahaan TLKM. Nilai rata-rata 5675997340976.27 serta standar deviasi 17594608081044.824. 2) laba operasi (X₂) mempunyai nilai minimal 2982014943 yang terdapat pada perusahaan AKSI dan nilai maksimal 43933000000000 yang terdapat pada perusahaan TLKM. Nilai rata-rata 3133160003379.85 serta standar deviasi 8976573531992.541. 3) laba bersih (X₃) mempunyai nilai minimal 2995015928 yang terdapat pada perusahaan AKSI dan nilai maksimal 32701000000000 yang terdapat pada perusahaan TLKM. Nilai rata-rata 1994099491339.78 serta standar deviasi 6343248526039.431. 4) modal kerja (X₄) mempunyai nilai minimal

29913851000000 yang terdapat pada perusahaan JSMR dan nilai maksimal 18779416950000 yang terdapat pada perusahaan PGAS. Nilai rata-rata 134641584611.30 serta standar deviasi 6028448869032.028. 5) arus kas (Y) mempunyai nilai minimal 7052969 yang terdapat pada perusahaan AKSI dan nilai maksimal 29767000000000 yang terdapat pada perusahaan TLKM. Nilai rata-rata 2663545447925.56 serta standar deviasi 6024933989582.705.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Guna pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Hal ini diperoleh dari grafik *Probability Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada uji ini nilai *p-value* > 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal. Namun jika nilai *p-value* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013: 154). Dalam grafik *Probability Plot* (Gambar 1), diperoleh titik-titik yang mengikuti garis diagonal yang menunjukkan data berdistribusi normal.



Gambar 1. *Probability Plot*

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi bernilai 0,877 lebih besar 0,05. Artinya data normal berdistribusi.

Tabel 3. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.13809223
Most Extreme Differences	Absolute	0.066
	Positive	0.061
	Negative	-0.066
Kolmogorov-Smirnov Z		0.59
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.877

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2021

Uji multikolinearitas

Guna pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi di model regresi antar variabel bebasnya. Salah satu metode guna melihat gejala multikolinearitas ialah memakai metode korelasi parsial, yang dilakukan dengan membandingkan nilai *R Square* dengan nilai korelasi parsial pada setiap variabel dependennya. Jika nilai *R Square* > Korelasi Parsial (variabel bebas) maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas atau terbebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali 2013: 103).

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	0.772	0.76	1.16805

a. Predictors: (constant), ln_modalkerja, ln_lababersih, ln_labakotor, ln_labaoperasi
 b. Dependent Variable: LN_ArusKas

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4 bisa dilihat perbandingan nilai *R Square* dengan setiap variabel bebas, yakni: 1) Pada variabel X_1 (laba kotor) menyatakan nilai korelasi parsialnya berjumlah 0,277. Berarti nilai *R Square* lebih besar dari nilai korelasi parsial X_1 ($0.772 > 0,277$). 2) Pada variabel X_2 (laba operasi) menyatakan nilai korelasi parsialnya berjumlah -0,102. Berarti nilai *R Square* lebih besar dari nilai korelasi parsial X_2 ($0.772 > -0,102$). 3) Pada variabel X_3 (laba bersih) menyatakan nilai korelasi parsialnya berjumlah 0,34. Berarti nilai *R Square* lebih besar dari nilai korelasi parsial X_3 ($0.772 > 0,34$). 4) Pada variabel X_4 (modal kerja) menyatakan nilai korelasi parsialnya berjumlah -0,132. Berarti nilai *R Square* lebih besar dari nilai korelasi parsial X_4 ($0.772 > -0,132$).

Tabel 5. Hasil regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-2.075	2.486		-0.835	0.407			
LN_LabaKotor	0.707	0.283	0.55	2.498	0.015	0.86	0.277	0.138
LN_LabaOperasi	-0.257	0.289	-0.201	-0.888	0.378	0.834	-0.102	-0.049
LN_LabaBersih	0.665	0.212	0.526	3.131	0.002	0.861	0.34	0.173
LN_ModalKerja	-0.045	0.039	-0.065	-1.15	0.254	-0.217	-0.132	-0.063

a. Dependent Variable: LN_ArusKas

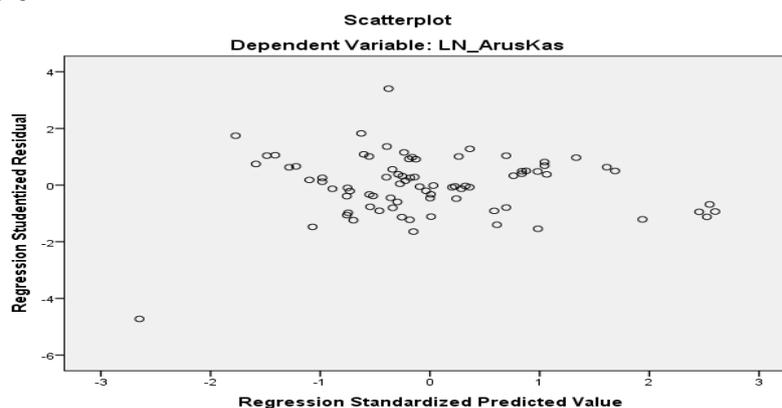
Sumber: Data diolah, 2021

Sehingga kesimpulan yang didapat menyatakan tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi antara variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas

Guna pengujian adalah untuk mengetahui apakah di dalam setiap model regresi terdapat beda varian dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2013: 139). Model yang baik ialah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa data variabel penelitian ini terpencah dengan tidak beraturan serta tidak terbentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot

Uji autokorelasi

Guna pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan *confounding error* pada periode t dengan sebelumnya di model regresi linier (Ghozali, 2013: 110). Tidak ada autokorelasi menandakan model itu baik. Tidak terjadinya autokorelasi apabila DW bernilai diantara 0 dan dl atau ($0 < d < dl$) (Astuti, 2014:65) dan dapat juga dinyatakan tidak ada autokorelasi jika DW bernilai ($-2 < DW < +2$) (Sunyoto, 2016:98).

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	0.772	0.76	1.16805	1.429

a. Predictors: (Constant), LN_ModalKerja, LN_LabaBersih, LN_LabaKotor, LN_LabaOperasi

b. Dependent Variable: LN_ArusKas

Sumber :SPSS 21, 2021

Tabel 5 menunjukkan nilai DW *test* sejumlah 1,429. Nilai 1,429 lebih besar dari 0 serta kurang dari 1,5337 ($0 < 1,429 < 1,5337$). Nilai DW sebesar 1,429 juga lebih besar dari -2 serta kurang dari +2 atau ($-2 < 1,429 < +2$). Maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorekasi pada penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda

Seperti yang dikemukakan Arifin (2017:156), pada regresi berganda ada satu variabel terikat serta dua ataupun lebih variabel bebas. Analisis dibutuhkan untuk mengenali bentuk hubungan antara *independent variable* dengan *dependent variable* melalui informasi berskala rasio.

Tabel 6. Uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.075	2.486		-0.835	0.407
LN_LabaKotor	0.707	0.283	0.55	2.498	0.015
1 LN_LabaOperasi	-0.257	0.289	-0.201	-0.888	0.378
LN_LabaBersih	0.665	0.212	0.526	3.131	0.002
LN_ModalKerja	-0.045	0.039	-0.065	-1.15	0.254

a. Dependent Variable: LN_ArusKas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan rumus regresi linear, yakni:

$$Y = -2.075 + 0.707 \text{ laba kotor} - 0.257 \text{ laba operasi} + 0.665 \text{ laba bersih} - 0.045 \text{ modal kerja}$$

Nilai konstanta memiliki angka sebesar -2.075. Berarti setiap variabel bebas penelitian ini dianggap nol atau tidak ada, maka besarnya arus kas yang terjadi dalam perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI di masa mendatang sejumlah (-2.075).

Koefisien regresi bernilai 0,707 (X_1). Berdasarkan variabel laba kotor terdapat hubungan positif terhadap arus kas. Dengan itu, ini menunjukkan setiap peningkatan satu satuan pada laba kotor mengakibatkan peningkatan pada arus kas yang terjadi sebanyak koefisiennya (0,707). Koefisien regresi bernilai -0,257 (X_2). Berdasarkan variabel laba operasi ada hubungan negatif pada arus kas. Dengan itu, ini menunjukkan setiap penurunan satu satuan pada laba operasi mengakibatkan penurunan arus kas yang terjadi sebanyak koefisiennya (-0,257).

Koefisien regresi bernilai 0,665 (X_3). Berdasarkan variabel laba bersih ada hubungan positif dengan arus kas. Dengan itu, ini menunjukkan peningkatan satu satuan pada laba bersih mengakibatkan peningkatan pada arus kas yang terjadi sebanyak koefisiennya (0,665).

Koefisien regresi bernilai -0,045 (X_4). Berdasarkan variabel modal kerja terdapat hubungan negatif pada arus kas. Dengan itu, ini menunjukkan masing-masing penurunan satu satuan pada modal kerja mengakibatkan penurunan pada arus kas yang terjadi sebanyak koefisiennya (-0,045) .

Koefisien determinasi

Ghozali (2016:95) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja model untuk menjelaskan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi bernilai ($0 < R < 1$). Makin tinggi nilai tersebut maka makin tinggi pula jenis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	0.772	0.76	1.16805

a. Predictors: (Constant), LN_ModalKerja, LN_LabaBersih, LN_LabaKotor, LN_LabaOperasi

b. Dependent Variable: LN_Arus Kas

Sumber: SPSS 21, 2021

Hasil uji R^2 guna mengetahui sampai mana variabel bebas bisa menjabarkan variabel terikat. Pengujian ini memberitahukan angka *Adjusted R-squared* dengan nilai 0,76 ataupun 76% berarti yaitu variabel bebas penelitian ini bisa menerangkan 76% variabel terikat (arus kas), dan sisanya 24% diterangkan dengan aspek yang bukan tercatat pada penelitian ini.

Uji hipotesis

Uji parsial t

Uji ini guna melihat seberapa besar pengaruh serta tingkat signifikan tiap variabel bebas pada variabel terikat. Jikalau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun nilai $sig < 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima, akan tetapi jika berlawanan maka H_0 diterima serta H_a ditolak. Sehingga bisa terlihat nilai t_{tabel} adalah 1,992. Berikut hasil penelitian pada uji T pada Tabel 8 :

Tabel 8. Uji parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.075	2.486		-0.835	0.407
1 LN_LabaKotor	0.707	0.283	0.55	2.498	0.015
LN_LabaOperasi	-0.257	0.289	-0.201	-0.888	0.378
LN_LabaBersih	0.665	0.212	0.526	3.131	0.002
LN_ModalKerja	-0.045	0.039	-0.065	-1.15	0.254

a. Dependent Variable: LN_ArusKas

Sumber: SPSS 21, 2021

Sesuai Tabel 8 diasumsikan secara parsial uji hipotesis dari setiap variabel bebas pada variabel terikat adalah:

Pengaruh laba kotor terhadap arus kas di masa mendatang

Terlihat variabel X₁ (laba kotor) dari uji t dengan t_{hitung} 2,498 serta t_{tabel} 1,992 beserta signifikansi bernilai 0,015. Angka tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas.

Pengaruh laba operasi terhadap arus kas di masa mendatang

Terlihat variabel X₂ (laba operasi) dari uji t dengan t_{hitung} -0,888 serta t_{tabel} 1,992 beserta signifikansi bernilai 0,378. Angka tersebut (0,378 > 0,05), yang berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

Pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang

Terlihat variabel X₃ (laba bersih) dari uji t dengan t_{hitung} 3,131 serta t_{tabel} 1,992 atau dengan signifikansi bernilai 0,002. Angka tersebut dari taraf signifikansi 0,05 lebih rendah, yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas.

Pengaruh modal kerja terhadap arus kas di masa mendatang

Variabel modal kerja (X₄) dilihat dari uji t dengan t_{hitung} -1,150 serta t_{tabel} 1,992 dengan signifikansi 0,254. Angka tersebut lebih tinggi dari 0,05 (0,254 > 0,05), yang berarti H₀ diterima dan H_a ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

Uji simultan F

Uji ini umumnya dilakukan guna mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Jika F_{hitung} > F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,49. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji simultan F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	347.192	4	86.798	63.619	.000 ^b
Residual	102.325	75	1.364		
Total	449.517	79			

a. Dependent variable: LN_ArusKas

b. Predictors: (Constant), LN_ModalKerja, LN_LabaBersih, LN_LabaKotor, LN_LabaOperasi

Sumber: SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 9, keempat variabel bebas dengan cara bersamaan ataupun simultan memperlihatkan $63,619 > 2,49$ yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, serta angka signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti variabel bebas secara signifikan berpengaruh pada arus kas atau H_0 ditolak serta H_a diterima.

Pengaruh laba kotor terhadap arus kas di masa mendatang

Hasil yang didapatkan ialah variabel laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa yang akan datang dengan hasil uji t (parsial) $t_{hitung} 2,498$ dan $t_{tabel} 1,992$ atau angka signifikan senilai $0,015$. Nilai tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,015 < 0,05$) artinya di masa depan laba kotor mempengaruhi arus kas.

Hasil ini didukung oleh peneliti sebelumnya, yaitu Alamsyah dan Iskandar (2019) yang mengutarakan laba kotor berdampak signifikan positif dalam memperkirakan arus kas dimasa mendatang. Hal tersebut karena laba kotor yang naik akan menyebabkan peningkatan terhadap arus kas nya, dimana laba kotor ialah selisih antara *cost of goods sold* atau yang sering disebut harga pokok penjualan, dengan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

Pengaruh laba operasi terhadap arus kas di masa mendatang

Penelitian menghasilkan variabel laba operasi di masa mendatang tidak mempengaruhi arus kas untuk hasil uji t dengan $t_{tabel} 1,992$ serta $t_{hitung} -0,888$ dan angka signifikansi $0,378$. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,378 > 0,05$) artinya laba kotor tidak berdampak pada arus kas di masa yang akan datang.

Ketidaksamaan terjadi antara hasil penelitian sebelumnya, Nurlita, Nugroho dan Ainiyah (2019) serta Sari (2020) yang mengutarakan laba operasi berdampak signifikan dalam memperkirakan arus kas dimasa depan. Ini terjadi sebab laba operasi dapat menjelaskan dengan lebih baik segala kegiatan operasional perusahaan.

Namun hasil penelitian yang dilakukan peneliti sependapat dengan penelitian oleh Ramadhan (2015) serta Ratnasari (2020), yang mengutarakan laba operasi tidak mempengaruhi pada peramalan arus kas masa depan secara signifikan. Penolakan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kebijakan perusahaan dalam menilai atau menampilkan beban operasional perusahaan.

Latar belakang penolakan hipotesis dalam penelitian ini dapat terjadi akibat ketidaksamaan pada kebijakan atau manajemen perusahaannya dalam mengelola pengeluaran perusahaannya. Dengan kata lain, laba operasi masih harus mempertimbangkan beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Selain itu, diantara 80 sampel ada variasi nilai

laba kotor yang cukup besar. Dimana laba kotor merupakan faktor yang mempengaruhi laba operasi perusahaan. Laba kotor dikurangi beban operasional perusahaan ialah laba operasi. Sebab itu, laba operasi tidak berpengaruh dalam memperkirakan arus kas di masa depan.

Pengaruh laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang

Hasil penelitian menunjukkan variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa yang akan datang dengan t_{hitung} 3,131 dan t_{tabel} 1,992 serta angka signifikan senilai 0,002. Nilai tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini menandakan saat memperkirakan arus kas di masa depan dipengaruhi variabel laba bersih. Sehingga terjadi kesesuaian antara hipotesis dengan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan sebelumnya, Rispayanto (2013). Rispayanto mengutarakan laba bersih tidak berdampak pada arus kas secara signifikan di masa depan. Menurutnya, laba bersih yang didapatkan makin besar maka arus kas operasi makin besar juga.

Namun penelitian ini hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan Wartini (2013) serta Ramadhan (2015) yang mempelajari bagaimana pengaruh laba operasi, laba kotor, serta laba bersih dalam meramalkan arus kas di masa depan. Dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut memperlihatkan laba bersih bisa berpengaruh pada arus kas perusahaan, sehingga bisa dipergunakan perusahaan dalam membayar deviden kepada para investor yang telah berinvestasi. Hasil ini tidak terlepas dari kebijakan yang sudah ditetapkan perusahaan dalam menetapkan dan memperhitungkan atau mengevaluasi komponen-komponen selaku kegiatan operasi serta kegiatan pendanaan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan kalau laba bersih berdampak dalam memperkirakan arus kas dimasa mendatang.

Pengaruh modal kerja terhadap arus kas di masa mendatang

Dalam hasil penelitian ini variabel modal kerja sesuai t_{hitung} -1,150 dan t_{tabel} 1,992 atau angka signifikansi 0,254. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,254 > 0,05$) artinya H_0 diterima tetapi H_a ditolak, atau kesimpulannya secara parsial modal kerja terhadap arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian ini hasilnya berlawanan dengan penelitian sebelumnya, Nasrollah (2013) yang mengutarakan modal kerja berdampak signifikan dalam memperkirakan arus kas perusahaan dimasa mendatang. Nasrollah mengatakan ini dikarenakan modal kerja dianggap sebagai alat yang membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Namun hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada 80 data sampel perusahaan infrastruktur menunjukkan jika modal kerja tidak berdampak signifikan dalam memperkirakan arus kas dimasa mendatang, perihal ini bisa terjadi sebab tiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda dalam memastikan ataupun memperkirakan komponen-komponen yang menjadi aktiva lancar perusahaannya. Tidak hanya itu, kebijakan salah satu faktor yang berpengaruh pada modal kerja yaitu syarat kredit, juga salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja yang di peroleh perusahaan, dimana penjualan yang sudah dicoba dibayar dengan metode mencicil juga sangat mempengaruhi modal kerja dan kebijakan lain semacam kebijakan dalam liabilitas lancar yang mempengaruhi modal kerja perusahaan yang dimana utang

perusahaan ataupun kewajiban perusahaan wajib dibayar dalam jangka kurang dari satu tahun. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini secara signifikan modal kerja terhadap arus kas dimasa mendatang tidak berpengaruh positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah :1) Secara parsial laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. 2) Secara parsial laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. 3) Secara parsial laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. 4) Secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. 5) Secara Simultan laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan modal kerja berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Saran

Peneliti memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yaitu : 1) Bagi perusahaan infrastruktur, agar memperhatikan kinerja keuangan saat ini yang tentunya akan menentukan prospek perusahaan di masa mendatang. Selain itu, perusahaan juga dapat memperbaiki manajemen perusahaannya agar memperoleh hasil yang lebih maksimal. 2) Bagi investor atau penanam modal, hasil riset ini berfungsi untuk bahan pertimbangan di dalam melakukan keputusan investasi yang bertujuan untuk menurunkan terjadinya risiko dari investasi tersebut. 3) Bagi peneliti selanjutnya, bila ingin menggunakan judul penelitian ini sebaiknya variabel independen nya ditambah atau diganti. Selain itu, lokasi penelitiannya juga dapat diubah agar mendapat hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A., & Noor, S. A. (2019). Pengaruh laba bersih, laba operasi, serta laba kotor dalam memperkirakan arus kas di masa mendatang. *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang* 08(1).
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk penelitian dan skripsi*. Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Astuti, Septin Puji. (2013). *Praktikum statistika*. IAIN Surakarta: Surakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi multivariate dengan program SPS*. Semarang:Badan Penerbit Undip.
- Kasmir. (2012).*Analisis laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Nasrollah, T. (2013). Relative ability of earnings data and cash flow in predicting future cash flow". *Journal of Accounting Research*, 3 (1), pp: 2162-3082 .
- Nurlita, R. R., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2019). *Pengaruh laba bersih, laba operasi serta laba kotor untuk memperkirakan arus kas masa depan perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017*. Universitas Islam Majapahit Mojokerto: Mojokerto.
- Ramadhan, Jordan Setiawan. (2015). *Pengaruh laba bersih, laba operasi, laba kotor dalam memperkirakan arus kas masa mendatang*. Universitas Jember: Jember.
- Ratnasari, N. (2020). *Pengaruh laba bersih, laba operasi, laba kotor dalam memperkirakan arus kas*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Rispayanto, Shofiahilmy. (2013). *Pengaruh arus kas operasi, laba bersih, laba operasi, laba kotor dalam memperkirakan arus kas operasi di masa mendatang (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)*. *Tugas Akhir*, Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sari, F.P. (2020). *Faktor yang berpengaruh pada perkiraan arus kas operasi*. *sekolah tinggi ilmu ekonomi*: Jakarta.
- Soemarso, S.R. (2015). *Akuntansi suatu pengantar edisi empat*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, Danang. (2016). *Metode penelitian akuntansi*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Wartini. (2013). *Pengaruh laba bersih, laba operasi, serta laba kotor dalam memperkirakan arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang (studi empiris perusahaan manufaktur di bidang industri dasar dan kimia di BEI Periode 2009-2011)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

www.idx.co.id